Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN: 3046-8132, p-ISSN: 3046-868X hal 144-154
DOI : https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.441
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Siti Amelia[1*], Jon Kenedi[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
E-mail: ameliasiti984@gmail.com[1], kenedijon.cedss@yahoo.com[2]

Alamat: Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181
**Korespondensi penulis: ameliasiti984@gmail.com*

Abstract. *This research began with the problem of environmental pollution by manufacturing companies which caused a reduction in clean water supplies, as well as fluctuations in share prices in Basic Industry and Chemical Sector Manufacturing Companies listed on the IDX in 2018-2022, which can result in fluctuating company values so that investors' desire to invest in these companies decreases. This research aimssto measureethe extent to which environmental performance affects company value in the industry and how financial performance affects company value. To analyze the data, descriptive statistical tests and classicallassumption test, in theeform of normalityytest, multicollinearity test, multicollinearity tests, autocorrelation tests and heteroscedasticity tests. Meanwhile, to analyze the data with multipleelinear regression methods.. Theeresearch results show that: 1) financiallperformance variables have annegative and significanteeffect on firmvvalue in this sector; and 2) environmental performance variables have a negative andssignificant effect on firm value in the basic and chemical industry manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022.*

Keywords: *Environmental Performance, Financial Performance, Corporate Value.*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari masalah pencemaran lingkungan oleh perusahaan manufaktur yang menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih, serta fluktuasi hargaasaham di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022, yang dapat berakibat pada nilai perusahaan yang naik turun sehingga keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan ini menurun. Penelitian ini bertujuannuntukkmengukurrsejauh mana kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaanndi industri tersebut dan bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk menganalisis data, digunakan uji statistikkdeskriptif dan uji asumsiiiklasik, berupa ujiinormalitas, ujiimultikolinieritas, ujiiautokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menganalisis dataadengan metode regresi linearrberganda. Hasilldari penelitian ini yaitu: 1) variabel kinerjaakeuangan berpengaruh negatif dan signifikannterhadappnilai perusahaan pada sektor ini; dan 2) variabel kinerjaalingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilaiiperusahaan pada sektor manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan sering menjadi topik pembahasan oleh pemerintah, investor, atau konsumen. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya tinjauan perusahaan terhadap pemeliharaan lingkungan yang memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Seperti dalam kasus pencemaran lingkungan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu aliran sungai Tapak Kuda dan sungai irigasi Java Kolonisasi tercemar. Ini terjadi di Desa Bah Gunung, Kecamatan Bandar Hulu, Kabupaten Simalungun. Perusahaan ini

Received: Juli 14, 2024; Revised: Juli 28, 2024; Accepted: Agustus 23, 2024; Published: Agustus 26, 2024

menyebabkan penurunan persediaan air bersih dan munculnya penyakit akibat kontaminasi limbah B3 dan limbah cair. Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dan mengevaluasi kemampuan manajemen lingkungan mereka, KementeriannLingkungannHidup menyelenggarakan Program PenilaiannPeringkattKinerja Lingkungan (PROPER). (Elisabeth, 2022)

Salah satu indikator keberhasilan bisnis secara finansial adalah kinerja keuangan. Manajemen bisnis dapat mengevaluasi dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan mereka dengan mengetahui kinerja keuangan mereka. Sedangkan laba merupakan indikator keberhasilan bisnis secara finansial. (Saputra, 2020)

Harga pasar saham merepresentasikan kekayaan pemegang saham dan bisnis, yang mencakup keputusanninvestasi, pendanaan, dan manajemenaaset. Peningkatan nilai bisnis mengarah pada peningkatan kemakmuran pemegang saham. (Maulida, 2023) Ketidakstabilan nilaipperusahaan terjadi dipperusahaan manufaktur dalam industri dasar dan kimia. Jika hargaasaham di pasar modal berubah, fluktuasi hargaasaham menunjukkan perubahan nilaipperusahaan. Jika perusahaan kehilangan daya tariknya di pasar modal, kepercayaan investor dapat menurun. Karena kurangnya kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, investor mungkin memilih untuk berinvestasi di perusahaan lain, yang pada gilirannya dapat menurunkan persepsi mereka terhadap nilaiiperusahaan.

Oleh sebab itu, penulis tertarikkuntuk melakukannpenelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)."

2. KAJIAN TEORITIS

Stakeholder

Menurut Miranti Kencana Putri teori stakeholder mengatakan bahwa suatu entitas harus bermanfaat bagi para stakeholder, yaitu pemerintah, pemasok, investor, pemegang saham, konsumen, kreditor, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan. (Putri, 2022)

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan keberhasilan perusahaan dalam mengurangi dan mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas operasionalnya. (Pramesti, 2023) Penjelasan tentang kinerja lingkungan terdapat dalam QS AlMulk: 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُور

Artinya: "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS AlMulk : 15)

Dalam tafsir Al Misbah, QS AlMulk : 15 dijelaskan bahwa umat manusia dikirim oleh Allah ke bumi, di mana segala kebutuhan hidup telah disediakan. Kita tidak boleh bermalas-malasan atau menganggur tanpa usaha. Bumi, yang berada di bawah kaki kita, akan memberikan hasil sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan kita.

Kinerja Keuangan

Menurut Fadrul, kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu dan menunjukkan keberhasilan serta kondisi keseluruhan perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk mengatur dan mengelola sumber daya adalah bagian dari kinerja keuangannya. Seringkali, untuk memperkirakan keadaan keuangan di masa depan, data tentang keadaan keuangan masa lalu digunakan sebagai dasar. Ini juga digunakan untuk memperkirakan topik-topik lain yang penting bagi para pemangku kepentingan mencakup pembagian dividen, upah, fluktuasi harga saham, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Fadrul, 2023)

Nilai Perusahaan

Dewi Susiana Maulida mengungkapkan bahwa nilai sebuah perusahaan adalah harga penjualan dari bisnis yang sedang berjalan. Ini menjadi indikator bagi investor untuk menilai tingkat kesejahteraan dan keberhasilan perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini juga menunjukkan peningkatan kesejahteraan dan keberhasilan perusahaan tersebut. (Maulida, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam topik penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan statistik untuk memeriksa data secara kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Waktu penelitian dilakukan mulai 31 Januari 2024 hingga skripsi ini diselesaikan. Jenis dan Sumber Data Penelitian ini menggunakan data

sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga, dalam hal ini berasal dari laporan tahunan perusahaan. Sumber data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, untuk mengakses laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia untuk tahun 2018-2022. Populasi dan Sampel Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 71 perusahaan dalam kategori ini. Penelitian ini melibatkan 11 perusahaan sebagai sampel dan dilakukan selama periode 5 tahun, menghasilkan total 55 data sampel. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan dari sumber sekunder, termasuk informasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia, yang tersedia secara langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Perangkat lunak statistik yang digunakan adalah SPSS 24.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA LINGKUNGAN	55	3	5	3,62	,652
KINERJA KEUANGAN	55	-4,43	10,71	3,5031	3,01836
NILAI PERUSAHAAN	55	,41	9,65	3,6258	2,73591
Valid N (listwise)	55				

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Menurut tabel 1 yang mencakup 55 penelitian data, menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan nilai minimum 3, maximum 5, mean 3,62 dan standar deviasi dengan asumsi 95% dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 0,652. Kinerja keuangan terendah adalah -4,43% dan kinerja keuangan tertinggi adalah 10,71%. Nilai standar deviasi dengan asumsi 95% tingkat signifikansi dan dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 3,01836. Nilai perusahaan diperoleh nilai minimum 0,41, maximum 9,65, mean 3,6258 dan std. deviation dengan asumsi 95% dengan tingkat toleransi sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 2,73591.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,073
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Temuan Kolmogorov-Smirnov Test mengindikasikan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,200, yang disebabkan nilai signifikasi melebihi nilai probabilitas 0,05 (5%).

UjiiMultikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KINERJA LINGKUNGAN	0,996	1,004
	KINERJA KEUANGAN	0,996	1,004

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Menurut hasil tabel 3, variabel independen kinerja lingkungan dan kinerja keuangan masing-masing memiliki nilai toleransi sebesar 0,996, yang melebihi nilai ambang 0,10. Selain

itu, nilai VIF untuk keduanya ialah 1,004, yang kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata lain, tidak ada indikasi adanya multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi

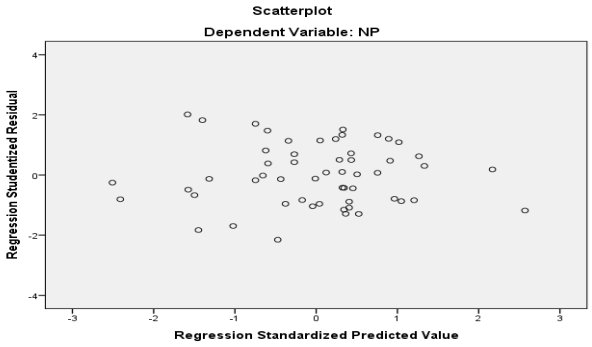
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333[a]	,111	,077	,35480	1,692

a. Predictors: (Constant), Kinerja lingkungan, kinerja keuangan
b. Dependent Variable: NP

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Tabel 4 menyajikan hasil uji Durbin-Watson yang secara statistik signifikan pada tingkat 5% dengan jumlah sampel 55 dan k = 2. Dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,4903 dan nilai Durbin-Watson upper (DU) sebesar 1,6406, maka nilai DW tersebut berada pada rentang antara DU dan empat kali DU, yaitu 1,6406 < 1,692 < 2,3594. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang disyaratkan dan tidak menunjukkan adanya gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Gambar 1. UjiiHeteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, tidak ada model regresi yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Titik-titik terdistribusi secara acak pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nilai 0.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

variabel	Koefesien Regresi	T	Sig.	F	Signifikasi
Konstanta	10,018	18,703	0,000	83,69	0,000
KINERJA LINGKUNGAN	-1,561	-12,544	0,000		
KINERJA KEUANGAN	-0,212	-3,463	0,001		
R Sguare				0,077/7,7%	

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel 5, yang menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$NP = 10,018 + -1,561KL + -0,212\ KK + e$$

Interpretasi persamaan regresi adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 10,018, yang berarti jika variabel KL dan KK bernilai nol, yang berarti nilai perusahaan sebesar 10,018.

b. Koefesien regresi variabel Kinerja Lingkungan (X1)

Nilai koefesien regresi variabel kinerja lingkungan adalah -1,56, yang menunjukkan bahwa. Jika metrik kinerja lingkungan mengalami peningkatan 1%, maka nilai perusahaan akan naik sebesar -1,56.

c. Koefesien regresi variabel Kinerja Keuangan (X2)

Nilai koefesien regresi variabel Kinerja Keuangan adalah -0,212, yang berarti nilai perusahaan juga akan naik sebesar -0,212 jika variabel tersebut meningkat sebesar 1%.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333[a]	,111	,077	,35480	1,692

A. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan
B. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Tabel 6 menampilkan nilai Adjusted R Square dari hasil regresi yaitu 0,077 atau 7,7% yang mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan (X1) dan kinerja keuangan (X2) yakni variable independen, secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 7,7%. Proporsi sisanya, 92,3%, dialokasikan untuk faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Regresi Parsial T

Koefisiena

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	10,018	,536		18,703	,000
KINERJA LINGKUNGAN	-1,561	,124	-,847	-12,544	,000
KINERJA KEUANGAN	-,212	,061	-,234	-3,463	,001

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Hasil uji parsial yang disebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t untuk pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang tercantum pada tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -12,544 lebih kecil dari

nilai t tabel sebesar 2,006, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (≤ 0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Dari hasil uji t untuk pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, seperti yang terekam pada tabel 4.8, diperoleh nilai t hitung sebesar -3,463 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,006, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (≤ 0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Regresi Simultan F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	308,393	2	154,196	83,690	,000[b]
Residual	95,808	52	1,842		
Total	404,201	54			

Sumber: diolah dari Output SPSS 24

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 8, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yaitu 83,690 lebih besar dari 3.18, dan nilai signifikansinya ialah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Hasilnya adalah bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kedua kinerja keuangan dan lingkungan.

Pembahasan

1) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian mengindikasikan bahwasannya faktor kinerja lingkungan secara signifikan dan negatif secara parsial memengaruhi nilai perusahaan di industri manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Nilai t hitung lebih rendah daripada nilai t tabel, dan nilai 0.000 lebih rendah

daripada nilai ambang (0.05). Kedua nilai memiliki signifikansi 0.000 kurang dari 0.05. Akibatnya, hipotesis pertama yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif. Uji parsial dalam penelitian sebelumnya oleh Dina Aris Primawati dan Muhammad Luthfi Ramadhana (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan berdampak negatif dan signifikan pada nilai bisnis. Studi lain juga menemukan hal yang sama.

2) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Nilai t hitung (-3,463 < 2,006) dan nilai ambang batas (0,05) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001. Akibatnya, hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif dapat diterima. Dalam penelitian sebelumnya oleh Luh Pande Eka Setiawati dan Kadek Indah Kusuma Dewi (2023), uji parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan negatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, nilai perusahaan di industri manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh faktor kinerja lingkungan. Nilai t hitung yang diperoleh lebih rendah dari 2,006 dengan signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Perbandingan antara nilai t tabel dan t hitung menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,001, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak, menandakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan tingkat variasi data yang lebih luas dengan mengubah indikator penelitian menggunakan proksi lain

atau menambahkan lebih banyak variabel. Selain itu, meningkatkan jumlah atau cakupan sampel penelitian agar lebih luas juga perlu dipertimbangkan untuk menghindari kekurangan sampel dan meningkatkan akurasi hasil penelitian. Terakhir, penelitian berikutnya bisa diperluas dengan mengembangkan serta menggunakan variabel tambahan yang mungkin memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan dalam perbandingan dengan perusahaan lain dan jenis industri tempat perusahaan beroperasi.

DAFTAR REFERENSI

Elisabeth, Y. (2022). Analisis penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap harga saham melalui profitabilitas perusahaan Yosefine. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 15(15).

Fadrul. (2023). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Eureka Media Aksara.

Maulida, D. S. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel moderating. Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi. https://doi.org/10.53916/jam.v34i2.90

Pitri Zuhelmi, & Jon Kenedi. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perhotelan, resort, dan cruise lines yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital, 1(3), 381–393. https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.437

Pramesti, A. D. (2023). Peran mediasi kinerja keuangan pada pengaruh kinerja lingkungan, pengelolaan lingkungan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

Putri, M. K. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Saputra. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 5(2). https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956